

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIIB pada Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) melalui Metode Make A Match di SMPN 11 Muaro Jambi

Santi Ismianti

SMPN 11 Muaro Jambi

Correspondance Email: santi.ismianti@gmail.com

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hasil belajar siswa Kelas VIII B SMPN 11 Muaro Jambi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK) dengan menggunakan metode pembelajaran *Make A Match*. Penelitian ini menggunakan siklus model penelitian yang dimulai dengan tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa pada siklus 1 diketahui bahwa siswa yang tuntas 18 orang dengan rata-rata 71 dan pada siklus 2 mengalami peningkatan 31 orang tuntas dengan nilai rata-rata 87. Dengan menggunakan metode *make a macth* pada siklus 1 mencapai 53 % dan belum mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan mencapai 91 %.

Kata Kunci: Hasil belajar, Siswa dan Metode Make A Macth

Abstract: *this study aims to see the effect of Class VIII B students' learning outcomes at SMPN 11 Muaro Jambi on Islamic Religious Education Subjects. This research is classroom action research (CAR) using the Make A Match learning method. This study uses a research model cycle that begins with the planning, action, observation and reflection stages. The results of this observation indicate that in cycle 1 it was found that 18 students who completed with an average of 71 and in cycle 2 experienced an increase of 31 students completed with an average value of 87. By using the make a match method in cycle 1 it reached 53% and not yet achieved completeness, while in cycle 2 it increased to 91%.*

Keywords: *Learning Outcomes, Students and Make A Match Method*

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu kegiatan mencari informasi, namun ada pula yang berpendapat bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Ada yang berpendapat juga bahwa Belajar untuk mengetahui, (*learning to know*), berkaitan dengan peroleh, penguasaan dan pemanfaatan pengetahuan. Belajar untuk bekerja, *learning to do* adalah belajar atau berlatih menguasai keterampilan dan kompetensi kerja. Belajar untuk bersama, (*learning to live together*), mengisyaratkan keniscayaan interaksi berbagai kelompok dan golongan dalam kehidupan global yang dirasakan semakin menyempit akibat kemajuan teknologi komunikasi dan informasi.

Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian serta sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Berdasarkan temuan guru di lapangan, yakni ketika mengajar Pendidikan Agama Islam pada kelas VIIIB SMPN 11 Muaro Jambi pada diperoleh bahwa proses pembelajaran PAI siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami atau menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu penyebabnya dikarenakan jam pelajaran untuk Pendidikan Agama Islam sering berada di jam ke- 6 sampai dengan jam ke-8. Masih banyak siswa yang pasif dan siswa yang izin keluar masuk kelas saat proses belajar. Siswa kurang percaya diri dalam bertanya serta mengeluarkan pendapatnya dan sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan oleh guru.

Kualitas proses hasil pembelajaran dapat ditingkatkan dengan cara mencoba berbagai model,

pendekatan, dan metode kearah pembelajaran yang lebih difokuskan kepada siswa (student centered). Student centered menekankan bahwa siswalah yang membangun pembelajaran atau siswalah yang membangun pengetahuan. Dengan ini peneliti berupaya menyajikan sebuah metode menarik berupa make a match untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode make a match termasuk Strategi pembelajaran kooperatif atau gotong royong (cooperative learning) bentuk pengajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok yang bekerja sama antara satu siswa dengan lainnya untuk memecahkan masalah.

Di sini peneliti akan menerapkan metode make a match (mencari pasangan) dalam mata pelajaran PAI. Dengan metode make a match ini, diharapkan siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk mencari tugas-tugas dalam PAI, sehingga terciptanya suasana kelas yang aktif karena siswa larut dalam permainan kartu yang di sediakan. Dalam penelitian ini yang akan dihasilkan adalah bagaimana penerapan metode "Make a Match" dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII B SMPN 11 Muaro Jambi dan Apakah terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode "Make a Match" pada Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII B SMPN 11 Muaro Jambi.

Penulis melakukan penelitian ini didasarkan pada masalah yang berkembang diantaranya kurangnya antusias dan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang membuat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa serta pembelajaran PAI siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami atau menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan dari apa yang telah dipaparkan di atas, metode make a match merupakan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yang lebih melibatkan siswa, suasana belajar dengan permainan, tidak membosankan sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI.

LANDASAN TEORI

Hasil Belajar

Proses belajar terjadi karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang dimaksud adalah berupa hasil belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi. Untuk itu diperlukan teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar. Menurut H.M Surya menyatakan hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar meliputi aspek tingkah laku kognitif, konotatif, afektif atau motorik. Belajar yang hanya menghasilkan perubahan satu atau dua aspek tingkah laku saja disebut belajar sebagian dan bukan belajar lengkap.

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Berikut dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, menurut Slameto (2003:54-60) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Dalam faktor intern terdapat faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan, cacat tubuh. Kemudian faktor psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan yang terakhir adalah faktor kelelahan. Selain faktor intern juga terdapat faktor ekstern diantaranya adalah faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

Model Pembelajaran Make A Match

Model pembelajaran make a match merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif, yakni bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Model make a match atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Teknik metode pembelajaran make a match atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan PTK (Penelitian Tindak Kelas). Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut. Dari konsep di atas ada beberapa hal yang harus kita garis bawahi. Pertama, PTK adalah proses artinya PTK merupakan rangkaian kegiatan dari mulai menyadari adanya masalah, kemudian merencanakan tindakan untuk memecahkan masalah, mengimplementasikan dari merefleksi terhadap tindakan yang telah dilakukannya. Kedua, masalah yang dikaji adalah masalah pembelajaran yang terjadi secara nyata di dalam kelas, artinya PTK memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di dalam kelas. Ketiga, PTK dimulai dan diakhiri dengan kegiatan refleksi diri oleh guru, artinya yang melakukan PTK itu sendiri adalah guru. Guru merupakan pemeran utama dalam PTK. Keempat, dalam PTK dilakukan berbagai tindakan, artinya PTK bukan hanya sekedar ingin mengetahui sesuatu akan tetapi adanya aksi dari guru untuk proses perbaikan. Kelima, dalam situasi nyata, artinya aksi yang dilakukan guru dilaksanakan dalam setting pembelajaran yang sebenarnya tidak mengganggu program pembelajaran yang sudah direncanakan.

Tujuan mendasar dari penelitian tindakan adalah untuk meningkatkan praktek daripada menghasilkan pengetahuan. Adapun siklus penelitian, dikembangkan dari model penelitian IGAK Wardani dalam melaksanakan penelitian dapat dilaksanakan dalam beberapa persiapan pelaksanaan yaitu: (a) merencanakan perbaikan, (b) melakukan tindakan (c) mengamati dan (d) melakukan refleksi. Sejalan dari itu Arikunto dkk mengemukakan rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan (a) perencanaan (b) tindakan (c) pengamatan dan (d) refleksi. Adapun kisi-kisi instrumennya sebagai berikut:

(Dimensi) KD	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir
1.3 Memahami tata cara puasa wajib dan sunnah	1.3.1. Menunjukkan dalil naqli dan hadis tentang puasa dengan benar	PG 13 & PG 18 Essay 3	3
	1.3.2. Menjelaskan tata cara puasa sunnah & wajib	PG 17 Essay 1 & Essay 2	3
	1.3.3. Menunjukkan ketentuan macam macam puasa wajib dengan benar	PG 1, PG 2, PG 4, & PG 15 Essay 6 & Essay 9	6
	1.3.4. Menunjukkan ketentuan macam-macam puasa sunnah dengan benar	PG 6, PG 7 & PG 8, PG 11	4
	1.3.5. Menjelaskan hikmah puasa dengan benar	PG 4, PG 9, PG 12, PG 16	6
	1.3.6. Menunjukkan syarat wajib dan syarat sahnya puasa	Esassy 7 & Essay 8 PG 3, PG 5, PG 10, PG 19, & PG 20 Essay 4, Essay 5 & Essay 10	8

Untuk mengukur besarnya perolehan nilai rata-rata skor hasil belajar siswa sebagai gambaran peningkatan hasil belajar digunakan rumus:

$$\text{Mean} \div \bar{X} = \frac{\sum K_i}{N}$$

Keterangan :

X = Mean /nilai Rata-Rata

Σ = Skor Setiap Siswa N = Jumlah Siswa

Selanjutnya data dideskripsikan dengan menggunakan rumus presentase

$$P = \frac{\Sigma F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase hasil belajar

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya N = Jumlah siswa.

Peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam pada tiap siklus yang menggambarkan peningkatan hasil, guna mengetahui hasil secara maksimal dibutuhkan analisis kuantitatif sebagai alat uji peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\text{srate-basrate}}{\text{basrate}} = 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase Peningkatan

Posrate = Nilai Yang Sudah Diberikan Tindakan

Basrate = Nilai Sebelum Tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Peneliti melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B SMPN 11 Muaro Jambi, dengan materi Pengamatan dilaksanakan pada hari kamis, 21 Februari. Hasil pengamatan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- Guru berada dikelas ketika semua siswa sudah berada di kelas. Pada saat pelajaran dimulai banyak siswa yang belum siap untuk belajar, masih banyak siswa yang mengobrol dan belum siap mendengarkan guru, tetapi ada juga sebagian siswa yang sudah siap belajar;
- Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah ceramah. Guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa mendengarkan;
- Waktu pembelajaran lebih banyak untuk mengerjakan soal-soal latihan di LKS. Siswa diminta mengerjakan soal di LKS sementara guru hanya duduk santai atau keluar kelas meninggalkan kelas;
- Masih banyak siswa yang belum mengerti tentang materi tersebut karena siswa malu dan tidak percaya diri yang mengakibatkan siswa tidak semangat untuk belajar;
- Hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang belum mencapai KKM 75, kurang dari 75 % dari seluruh siswa.

Hal tersebut terlihat dari perolehan siswa yang tercapai dalam pembelajaran PAI sebanyak 12 siswa, sedangkan 22 siswa yang lainnya belum tuntas, jumlah nilai seluruh siswa 2.283, dan rata-rata nilai seluruh siswa 67. Ketuntasan belajar siswa pada temuan awal ini hanya mencapai 33% dan belum mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu 75%. Maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran PAI dengan metode Make a Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian Siklus I (Kamis, 28 Februari 2019)

Berdasarkan tindakan pada siklus I dapat diperoleh siswa yang tercapai dalam pembelajaran PAI sebanyak 18 siswa, sedangkan 14 siswa yang lainnya belum tuntas, jumlah nilai seluruh siswa 2.429, dan rata-rata nilai seluruh siswa 71. Ketuntasan belajar siswa pada temuan awal ini hanya mencapai 53% dan belum mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu 75%. Data hasil pengamatan afektif siswa kelas

VIII B pada materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa pada siklus I di SMPN 11 Muaro Jambi Dengan keterangan poin sebagai berikut: 1 (perlu pendampingan), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik). Di bawah ini adalah lembar penilaian sikap (Afektif).

Berdasarkan paparan diatas dapat dilihat bahwa dari 34 siswa, yang mendapat nilai afektif kurang baik 0, yang mendapat nilai afektif cukup 3 siswa dengan presentase 8,8%, yang mendapat nilai afektif baik 13 siswa dengan presentase 38%, dan yang mendapat nilai afektif sangat baik 18 siswa dengan presentase 53%. Berdasarkan hasil belajar pada siklus I ini masih terjadi kekurangan dalam penggunaan metode Make a Match diantaranya, siswa kurang menyerapi pembelajaran yang dijelaskan karena siswa merasa sekedar bermain, dan masih ada siswa yang bercanda pada saat menjodohkan kartu. penerapan pada metode Make a Match ini hanya mendapatkan 53% dari indikator, oleh karena itu penerapan metode ini belum tercapai. Maka peneliti perlu melakukan perbaikan pada metode Make a Match agar hasil belajar pembelajaran PAI mencapai ketuntasan yang diharapkan. Maka dari itu penenliti melakukan perencanaan siklus 2.

Hasil Penelitian Siklus II (Kamis, 07 Maret 2019)

Pada siklus II ini dapat kita amati bahwa hasil belajar siswa dalam menjawab soal-soal evaluasi setelah menggunakan metode Make a Match menjadi lebih baik. Dapat diketahui siswa yang tuntas 31 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar 3 siswa dengan nilai 2.963 dari jumlah nilai seluruh siswa, nilai rata-rata siswa 87 dan presentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 91%. Dari hasil presentase ketuntasan siswa pada tabel, dapat diketahui bahwa sudah mencapai tingkat belajar siswa yang telah ditetapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Make a Match. Dalam data hasil pengamatan afektif siswa kelas VIII B pada materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa pada siklus 2 di SMPN 11 Muaro Jambi Dengan keterangan poin sebagai berikut: 1 (perlu pendampingan), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik). Di bawah ini adalah lembar penilaian sikap (Afektif).

Dari paparan diatas dapat dilihat bahwa dari 34 siswa, yang mendapat nilai afektif kurang baik 0, yang mendapat nilai afektif cukup 0 siswa, yang mendapat nilai afektif baik 8 siswa dengan presentase 24%, dan yang mendapat nilai afektif sangat baik 26 siswa dengan presentase 76%. Berdasarkan data hasil belajar pada siklus II diperoleh hasil penelitian dengan menggunakan metode Make a Match terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa kelas VIIIB. Penggunaan metode Make a Match mewujudkan kondisi belajar yang menarik siswa dan tidak jenuh, materi yang dijelaskan menjadi lebih interaktif serta terjadinya kerjasama antar peserta didik. Selanjutnya pada hasil pengamatan penerapan metode Make a Match pada siklus II ini mengalami peningkatan yaitu 91% dari indikator. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan berhasil dalam penerapan metode Make a Match dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIB di SMPN 11 Muaro Jambi.

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2019 di SMPN 11 Muaro Jambi di kelas VIIIB pada mata pelajaran pendidikan agama Islam menemukan masalah pada hasil belajar siswa yang masih rendah. Karena guru masih menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah, sehingga siswa tidak ada kesempatan untuk bertanya maupun menyatakan pendapatnya. Selain itu model pembelajaran konvensional ini membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam belajar. Maka peneliti menyusun perencanaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode Make a Match. Adapun tahapan pelaksanaan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi, perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Pada saat pra siklus peneliti mencoba menggali pengetahuan siswa dengan melihat hasil belajar siswa dengan evaluasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dan diketahui hasil siswa yang tuntas hanya 12 siswa dengan jumlah nilai keseluruhan 2283, dan nilai rata-rata siswa seluruh 67 dan ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 33%. Dari hasil pra siklus yang telah dilaksanakan maka peneliti melakukan tindakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode Make a Match pada kelas VIIIB. Pada saat pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan metode Make a Match diketahui siswa yang tuntas 18 siswa dengan nilai rata-rata 71 dengan presentase ketuntasan 53%. Hasil yang diperoleh pada penerapan metode ini masih kurang dari ketuntasan yang diharapkan, maka peneliti melanjutkan penelitian di siklus II.

Selanjutnya pada saat pelaksanaan siklus II peneliti menerapkan metode Make a Match pada materi pelajaran kisah Ibadah Puasa Membentuk Pribadi Yang Bertakwa. Dan diketahui siswa yang tuntas 31 siswa dengan nilai rata-rata 87, jumlah nilai seluruh siswa 2963 dan presentase ketuntasan siswa 91%. Hasil yang

Santi Ismianti., Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B Pada Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) melalui Metode Make A Match di SMPN 11 Muaro Jambi

telah didapat pada siklus dua ini dianggap sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan, maka dengan demikian metode Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat kita ketahui berdasarkan hasil data yang diperoleh sebelum adanya tindakan pada setiap akhir siklus untuk dianalisis. Selanjutnya skor pada saat observasi sebelum adanya tindakan siklus I dan siklus II dibandingkan untuk mengetahui presentase hasil belajar siswa. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Pencapaian Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus	
			I	II
1	Nilai rata-rata siswa	67	71	87
2	Jumlah siswa yang tuntas	12	18	31

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 11 Muaro Jambi di kelas VIII B pada mata pelajaran pendidikan agama Islam mengalami peningkatan hasil belajar yang diharapkan melalui metode Make a Match, berikut kesimpulan hasil yang diperoleh yaitu *pertama*, hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas VIII B SMPN 11 Muaro Jambi dengan menggunakan metode Make a Match pada pembelajaran PAI meningkat, peningkatan hasil belajar dapat diketahui dari hasil evaluasi belajar. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan presentase hasil belajar siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan. Pada siklus I diketahui siswa yang tuntas 18 orang dengan nilai rata-rata siswa 71 dan selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas 31 orang dengan nilai rata-rata 87. *Kedua*, berdasarkan data yang sudah diuraikan di pembahasan penelitian, terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui metode Make a Match. Hasil pengamatan selama tindakan mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I diketahui siswa yang mengikuti kegiatan dalam metode Make a Match mencapai 53% dan masih belum mencapai ketuntasan. selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yang drastis yaitu 91%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, "Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan" (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)". Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. PT Rineka Cipta. 2013.
- Djamarah Bahri Syaiful, Psikologi Belajar. Jakarta. Rineka Cipta. 2011. Fathurohman Pupuh dan Sutikno Subry, Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam. Bandung. PT. Refika Aditama. 2010.
- Hamiyah Nur, dan Muhammad Jauhar, Strategi Belajar-Mengajar di Kelas. Jakarta. Prestasi Pustakaraya. 2014.
- Hartono Rudi, Ragam Model Mengajar yang mudah Diterima Murid. Jogjakarta. DIVA Press. 2013.
- Hawi Akmal, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta. Rajawali Pres. 2013.
- Jasman Jalil. Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jakarta. Prestasi Pustakaraya. 2014.
- Lestari, et.al., Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung. PT Refika Aditama. 2015.
- Nyoman Ni Parwati, at.al. Belajar & Pembelajaran. Depok. Rajawali Pres. 2013.
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta. Kalam Mulia. 2005.
- Sani Abdullah Ridwan, Strategi Belajar Mengajar. Depok. PT Rajaragrafindo Persada. 2019.
- Saputra Wahyu Andika, 2019, Efektifitas Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa kelas V SDIT Qof Pamulang Jakarta: STAI Al-Hamidiyah
- Shaleh Rachman Abdul, Pendidikan Agama Islam Dan Pembangunan Watak Bangsa. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada. 2005.